

**BAHAN PERKULIAHAN BUSANA PENGANTIN (BU 474)
BUSANA PENGANTIN INDIA**

**Disusun Oleh :
Mila Karmila, S.Pd, M.Ds
NIP. 19720712 200112 2 001**



**PRODI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

A. Kebudayaan India

India terletak di Asia Selatan dengan garis pantai sepanjang 7.000 km, dan bagian dari anak benua India, India merupakan bagian dari rute perdagangan penting dan bersejarah. Dia membagi perbatasan dengan Pakistan, Republik Rakyat Tiongkok, Myanmar, Bangladesh, Nepal, Bhutan, dan Afganistan. SriLanka, Maladewa, dan Indonesia adalah negara kepulauan yang bersebelahan.

Pengembangan busana yang dikenakan oleh orang-orang India tidak begitu terpengaruh oleh budaya-budaya lain, Budaya India mampu memantapkan tradisi lama sambil menyerap adat ide baru dari para penjajah dan pendatang, namun India lebih mengadopsi dari negara-negara tetangga seperti Pakistan dan Arab Saudi, dikarenakan adanya faktor fisik orang India yang menyerupai orang Arab dan Pakistan yaitu hidung mancung, serta keunikan mata yang indah. Sehingga dengan percampuran kultur budaya tersebut menciptakan suatu perpaduan yang serasi.

Budaya India dicirikan dengan sinkretisme yang tinggi dan kemajemukan budaya. Budaya India mampu memantapkan tradisi lama sambil menyerap adat resam, tradisi dan ide baru dari para penjajah dan pendatang. Kepentingan pembagian budaya telah lama menyatakan sejarah dan tradisi, perlembagaan dan penyusunan politik India.

Monumen-monumen yang penting seperti Taj Mahal dan contoh seni bina Mughal yang lain serta seni bina India Selatan merupakan kesan tradisi-tradisi yang menggabungkan unsur-unsur dari menata tempat di dalam dan luar negara.

Musik India meliputi beraneka tradisi dan gaya rantauan. Musik klasiknya terbahagi kepada musik klasik Hindustan India Utara dan musik Karnatik India Selatan. Bentuk-bentuk musik popular yang banyak tempatkan termasuk musik filmi dan musik rakyat seperti bhangra. Wujud jenis tarian klasik banyak, termasuk bharatanatyam, kathakali, kathak, kuchipudi, manipuri, kodissi dan yakshagana; yang sering disertakan bentuk naratif dan disemai dengan unsur-unsur kesalihan dan mitos.

Karya-karya kesusasteraan India pertama kali disebarikan secara lisan kemudian didapati dalam bentuk tulisan, termasuk karya-karya kesusasteraan

Sanskrit, seperti epik Mahabharata dan Ramayana, dan drama Pengiktirafan *Śakuntalā*, serta karya-karya kesusasteraan Sangam dalam bahasa Tamil. Pengarang India zaman moden yang giat mengarang dalam bahasa-bahasa India atau Inggris, Rabindranath Tagorelah yang paling terkenal. Antologi lagu kesalihan beliau, *Gitanjali*, membantu Tagore meraih Hadiah Nobel pada tahun 1913.

Perkawinan masyarakat India, komuniti Hindu India, khususnya kasta Brahmin, perkawinan dengan *Gotra* yang sama dilarang karena orang-orang yang mempunyai *Gotra* yang sama dikatakan mempunyai keturunan patrilineal yang sama. Di India kuno ketika Gurukul masih hidup, *sisya-sisya* (murid-murid) dinasihatkan supaya jangan menikah antara satu sama lain disebabkan *sisya-sisya* dianggap sebagai anak-anak Guru dan oleh sebab itu, dianggap sebagai perkawinan antara kakak beradik (namun terdapat terkecualian seperti anak Arjuna, Abhimanyu, yang menikah dengan Uttra, murid tarian Arjuna dalam mahakarya Mahabharata).

B. Busana Tradisional India

Busana India dikenal dengan ciri warna-warna terang dan kaya dengan tenunan dan sulaman benang emas, perak, labuci juga batu-batu permata.

Sari adalah bahan pakaian tradisional bagi wanita India. Sari terdiri dari kain dengan panjang sekitar 5,5 m dan lebar sekitar 1 meter yang dilingkarkan pada tubuh wanita seperti layaknya rok yang besar dengan ujung yang disilangkan ke atas bahu. Dipakai dengan choli atau celana pendek, dan blus yang sesuai. Bahannya sendiri dapat memiliki banyak detil. Bahkan ada yang menggunakan benang emas atau benang perak asli. Dari segi pemilihan warna, kebanyakan sari yang dipakai berwarna gelap seperti merah, biru, hijau dan ungu. Warna-warna ini lebih menarik untuk sari yang dipakai pada musim perayaan. Pemilihan corak pula juga sesuai dengan. Ada yang lebih suka bercorak tumbuh-tumbuhan dan ada juga yang lebih suka bercorak hawan. Untuk menjadikan si pemakai kelihatan menarik, kebanyakan mereka memilih sari yang mempunyai berbagai jenis manik yang berkilat. Ini akan menyelaraskan lagi kecantikan si pemakainnya. Walaupun

pemilihan warna biasanya dipadankan dengan corak yang menarik dan sesuai dengan si pemakai.



Gambar Sari

C. Upacara Adat Pernikahan India

Upacara pernikahan pada suatu bangsa merupakan bagian dari nilai-nilai tradisional dan budaya suatu bangsa. Sebuah adat dalam acara pernikahan merupakan acara ritual yang pada umumnya dilakukan bagi seseorang yang akan melakukan prosesi pernikahan. Akan tetapi prosesi pernikahan sangat berbeda-beda baik itu dari segi budaya serta adat istiadat yang berlaku di suatu negara tertentu. Dalam setiap prosesi adat pernikahan mempunyai keistimewaan serta keunikan tersendiri.

Di India, mas kawin diberikan oleh keluarga mempelai perempuan kepada anak perempuan dari keluarga mempelai pria. "Dowry" atau mas kawin inilah yang menjadi beban terberat bagi keluarga mempelai perempuan. Jika dowry yang diberikan terlalu murah, keluarga mempelai laki-laki akan memandang rendah mereka sebagai keluarga yang tak mampu.

Berikut ini adalah urutan prosesi pernikahan India:

1. Merisik

Merisik adalah menjodohkan. Bangsa India memiliki budaya yang sangat kuat dan tradisional dalam hal pernikahan dan memilih pasangan hidup. Di India, jarang sekali ditemukan sepasang muda mudi yang pacaran. Kebanyakan dari mereka sibuk dengan dunianya masing-masing, baik itu belajar atau bekerja. Saat umurnya telah cukup untuk menikah, orang tuanyalah yang akan mencarikan jodoh untuk anak-anaknya (terutama yg laki-laki). Setelah menemukan yang cocok, orang tuanya akan mempersilahkan anaknya melihat sang gadis.

Tanda-tanda seorang gadis single dan siap dinikahi, dapat dilihat dari bindi (tanda kecil di tengah-tengah antara alis) yang dipakai sang gadis. Warna hitam mengartikan bahwa sang gadis masih single dan sedang mencari jodoh, tanda merah berarti sang gadis telah menikah.

Pada masyarakat India Beberapa aspek perlu diberi perhatian pada saat Merisik seperti faktor etnik, sub etnik, kasta, dan agama. Selain itu, faktor-faktor lain seperti status ekonomi dan status sosial merangkumi aspek seperti umur, tahap pendidikan, jenis pekerjaan, etika dan moral, rupa paras dan latar belakang keluarga juga menjadi bahan pertimbangan. Informasi-informasi ini diperoleh secara langsung dari pihak yang terlibat dan juga para kerabat. Biasanya untuk melakukan merisik ini adalah orang yang dipanggil *tirumana taraga*.

2. Kunjungan ke Rumah Pengantin

Adat ini dilakukan selepas adat merisik dilakukan. Calon pengantin laki-laki akan mengunjungi calon pengantin perempuan untuk melihat sendiri wajah dan perawakan calon isterinya. Adat ini dikenal sebagai *pen paarttal* atau melihat calon isteri. Ketika itu wakil pihak laki-laki perlu datang dalam jumlah ganjil walaupun datangnya beramai-ramai.

Buah tangan seperti kelapa, sirih, pinang, cendana, buah-buahan, bunyi-bunyian serta serbuk kumkum akan dibawa. Barang-barang ini

dibawa sebagai tanda kedatangan mereka atas niat yang baik dan untuk mengeratkan lagi hubungan kekeluargaan. Pihak perempuan akan menerima hantaran tersebut kalau pihak perempuan setuju untuk menikah dengan laki-laki tersebut. Jika tidak, mereka hanya melayaninya sebagai tamu biasa orang yang datang dan tidak boleh mengambil barang-barang tersebut.

Calon pengantin perempuan akan memakai sari dan disuruh menghidangkan air minum. Pada saat itu calon pengantin laki-laki mempunyai kesempatan melihat pengantin perempuan dengan lebih dekat lagi. Oleh itu calon pengantin perempuan perlu melayani para tamu yang datang termasuk calon pengantin laki-laki. Kemudian kunjungan ini dibalas oleh wakil perempuan. Kali ini pengantin perempuan tidak turut serta. Dalam masyarakat India, adat *pen paarttal* juga bertujuan untuk mengetahui latar belakang calon pengantin laki-laki.

3. *Thairumanam Poruttam Paartal* /Kajian Kecocokan Pengantin

Adat penyesuaian calon pengantin dijalankan terlebih dahulu, dalam ajaran Hindu tidak terdapat konsep perceraian. Terdapat beberapa aspek yang perlu diambil kira untuk menentukan kesesuaian pasangan bakal pengantin dengan cara tilikan *dimanak* Hindu. Diantara yang masih diamalkan oleh masyarakat Hindu yaitu *Tina poruttam/Natcattira poruttam, Kana poruttam, Mahentira poruttam, Pentiikka poruttam, Yooni poruttam, Raasi poruttam, Raasiyaati paati poruttam, Vaiya poruttam, Racau poruttam* dan *Veetai poruttam*.

4. *Niccayam*/ Ikat Janji

Ikat janji dilakukan selepas mendapat persetujuan kedua-dua belah pihak. Wakil laki-laki akan datang ke rumah pihak perempuan dalam jumlah bilangan yang ganjil dengan membawa beberapa barang seperti kelapa, sirih pinang, bunga-bunga, buah-buahan, cendana dan kumkum untuk diberikan kepada wakil perempuan.

Sesampainya ke rumah calon pengantin perempuan, bapak kedua belah pihak akan berbincang mengenai perkawinan tersebut. Apabila bapak salah seorang calon pengantin telah meninggal dunia, perbincangan akan diadakan oleh saudaranya. Apabila kedua-dua belah pihak pengantin setuju, mereka akan mengikat janji.



Bertunang dan sembahyang



Adat menyuap kanl kande



Sami memberikan ku'gumem

Calon pengantin laki-laki selanjutnya akan mengucapkan ikat janji untuk menyatakan persetujuan untuk mengawini calon pengantin perempuan. Kemudian perkawinan tersebut akan diumumkan kepada orang ramai. Sebagai tanda ikatan, kedua pengantin akan menukar sirih pinang yang dinamakan *taambuulan marrutal*. Kemudian mereka akan membicarakan mengenai hari perkawinan dan persiapan pernikahan untuk pengantin perempuan, kad jemputan dan sebagainya.

5. Parisam/Pemberian Hadiah

Adat parisam terbagi menjadi dua yaitu *parisam* biasa atau *udan parisam*. *Parisam* biasa adalah pemberian hadiah yang dijalankan lebih awal daripada hari perkawinan. *udan parisam* adalah pemberian hadiah yang dilakukan pada hari yang sama di waktu pagi sebelum perkawinan berlangsung. Dalam masyarakat India, parisam berarti sebuah pertunangan. Adat pemberian parisam akan diadakan pada hari yang telah disetujui oleh kedua-dua belah pihak. Pihak pengantin lelaki akan menyediakan beberapa

jenis hantaran dengan jumlah ganjil. Hantaran ini disediakan oleh wanita yang sudah bersuami saja dan mereka dipanggil *cumanggali*.

Parisam akan dibawa ke rumah pengantin perempuan diketuai oleh calon pengantin laki-laki dengan memakai pakaian tradisional masyarakat India. Pada waktu yang sama alat musik tradisional seperti *naatasawaram* dan *meelam* dimainkan. Pihak perempuan akan menyediakan serbuk warna warni yang dibentuk sedemikian rupa disebut sebagai *puurana kumbum* yang diletakkan di ruang tamu. Lampu minyak yang dipanggil sebagai *kuttu vilakku* diletakkan bersebelahan *puurana kumbum* untuk menunjukkan karunia Tuhan. Untuk memulai adat tersebut, upacara sembahyang akan dilakukan terlebih dahulu. Kemudian bapak pengantin perempuan akan membawa *parisam* yang berisi sari dan diberikan kepada anaknya. Pada waktu yang sama pengantin perempuan menulis sesuatu dengan menggunakan kunyit untuk meminta restu daripada Tuhan. Setelah itu barulah pihak laki-laki dan jemputan lain bisa melihat *puurana kumbum* lebih dekat lagi. Pada hari tersebut, calon pengantin perempuan memakai sari parisam dan dipimpin keluar oleh seorang wanita lain ke ruang tamu. Pada saat itu beberapa orang saudara dapat mengalungkan kalungan bunga pada calon pengantin perempuan. Ini dikenal sebagai *orrai-maalai* atau kalungan tunggal. Pengiring akan memberi kad jemputan kepada kedua pihak pengantin.

6. Sebelum Perkawinan

a) Mukuurtta Kaal

Adat ini dilakukan lima hari sebelum hari perkawinan dilangsungkan. Adat *mukuurtta kaal* ini diadakan pada hari yang baik mengikut perhitungan hari baik menurut masyarakat India. Untuk menjalankan adat tersebut sebatang pohon yang masih muda dan lurus akan ditebang untuk dijadikan *mukurta kaal*. Batang pohon tersebut berukuran dua atau tiga meter dan mempunyai lilitan batang antara 20 hingga 30 Cm.

Adat mendirikan *mukuurtta kaal* adalah untuk menandakan perkawinan akan dilangsungkan di rumah tersebut. Bahan-bahan seperti sirih pinang, kum kum, kunyit dan sebagainya disediakan. Ahli-ahli keluarga pengantin akan memohon pada Tuhan supaya perkawinan dapat dilangsungkan tanpa gangguan. Batang kayu diambil dan dibersihkan serta dibuang kulitnya. Lima orang perempuan yang sudah menikah akan menyapukan kunyit cair dan kumkum pada batang kayu tersebut dari pangkal hingga ujung. Kemudian ujung kayu diikat dengan daun ara atau mangga menggunakan kain berwarna merah. Kayu akan dipacak sedalam setengah meter dan bahan-bahan tadi akan dimasukkan ke dalam lubang tersebut sebagai lambang kekayaan. Kemudian upacara sembahyang dilakukan oleh pengantin beserta lima orang perempuan tersebut. Sebanyak sembilan jenis biji ditabur pada batang kayu dan lampu minyak dinyalakan. Pada waktu yang sama pengantin berikrar akan menjaga alam sekitar sebagai lambang persahabatan dengan alam sekitar. Kebiasaan adat mendirikan *mukuurtta kaal* dilakukan di rumah pengantin laki-laki.

b) *Mayian*

Dalam majlis Mayian, pengantin perempuan akan ditemani oleh ahli keluarga perempuan seperti ibu, adik perempuan, kakak, bibi dan calon kakak iparnya. Dia akan didudukkan di atas sebuah bangku yang dipanggil 'phati', manakala sehelai kain sari yang dikenali sebagai 'chadar' diapungkan di atas kepalanya. Ibu pengantin perempuan akan meletakkan uang di bawah tapak kakinya dan memulai proses mayian. Proses dimulai dengan ibu, dan diikuti oleh ahli keluarga perempuan yang lain. Jika proses ini telah selesai, calon pengantin akan membersihkan diri sementara ibunya akan melangkah 'phati' yang diduduki oleh anaknya tadi sambil menjunjung 'chadar' di atas kepala. Tujuan si ibu melangkah 'phati' itu adalah untuk menolak bala dan segala kotoran yang terdapat pada si anak. Mereka percaya, dengan demikian, si anak akan menikah dalam keadaan yang suci.



Gambar Mayian

c) Mehndi

Setelah selesai mayian tadi, pihak keluarga perempuan akan melukiskan 'henna' di tapak tangan pengantin perempuan, sambil diiringi lagu mehndi.



Gambar Mehndi

d) Jago

Majelis ini akan dimeriahkan lagi dengan tarian Boliyan. Semua tamu yang hadir akan bersama-sama menarikan tarian ini. Tarian ini, bertujuan untuk menjemput pengantin lelaki ke rumah pengantin perempuan. Dalam tarian ini, seorang perempuan akan membawa 'jago', yang diletakkan di kepala dan dinyalakan lilin di atasnya.

e) Janj Departure

Pengantin laki-laki yang ditemani oleh pengapitnya akan dipakaikan pakaian yang sesuai sebelum pergi ke rumah pengantin perempuan. Pihak pengantin laki-laki akan disambut oleh pihak keluarga perempuan.

f) *Kad Jemputan*

Kad jemputan memainkan peranan yang penting dalam perkawinan masyarakat India. Kad jemputan ini dibuat berdasarkan tradisi Hindu. Apabila terdapat kesalahan, makna perkawinan tidak dapat dijalankan dengan lancar. Kad jemputan yang telah dicetak disapu dengan serbuk kunyit cair sebagai lambang keharmonisan.

Beberapa keping kad jemputan dalam bilangan ganjil akan dibawa bersama ke kuil untuk dibawa bersembahyang (*arccanai*). Kad diletakkan di atas dulang bersama sirih, uang ringgit, kelapa, pinang dan sebagainya sebagai lambang kekayaan. Upacara ini dinamakan sebagai *paanam paaku*. Kemudian dulang akan dibawa ke rumah pengantin perempuan untuk diberikan kepada pengantin lelaki dan begitulah sebaliknya. Pada saat yang sama sirih pinang akan diberikan sebagai tanda jemputan perkawinan secara resmi.

g) *Penyediaan Thaali (Tjrumaangalyam)*

Thaali atau *tjirumaangalyam* merupakan lambang suci perkawinan yang dikalungkan pada leher kedua pengantin. Pada thaali itu diikat segumpal benang putih yang disapu dengan kunyit. Terdapat berbagai jenis thaali yang digunakan oleh masyarakat India seperti *lingath thaali*, *pottut thaali*, *tennant thaali* dan sebagainya. Ini disebabkan terdapat berbagai suku di kalangan masyarakat India. Adat penyediaan thaali ini dilakukan tujuh atau sembilan hari sebelum hari perkawinan.

Pihak laki-laki akan membawa emas, cendana, kumkum, sirih pinang, kelapa dan bayaran untuk pembuat thaali. Ini dilakukan untuk memastikan tukang thaali mengetahui hari yang sesuai untuk membuat thaali. Tiga hari sebelum perkawinan, thaali akan diambil dan diletakkan di tempat sembahyang atas suruhan pembuat thaali. Pihak pengantin dilarang untuk menawar perkhidmatan yang dilakukan oleh pembuat thaali. Setelah itu upacara sembahyang dilakukan dan ini dinamakan sebagai *thaalippadaiyal*. Dalam upacara itu bubur manis dan nasi manis disediakan termasuk dhoti

dan sari untuk pasangan pengantin. Secara umum thaali tidak diwajibkan dibuat dari emas, karena thaali masih bisa dibuat dari kunyit yang dikatakan lebih aman dan tidak dicuri orang.

Upacara Saat Pelaksanaan Perkawinan

Thirumanan bermaksud penyatuan atau ikatan suci melalui perkawinan antara pasangan suami isteri agar kekal hingga ke akhir hayat. Pengantin laki-laki tidak dibenarkan keluar selama tiga hari sebelum hari perkawinan. Kedatangan pengantin lelaki akan disambut oleh pihak keluarga pengantin perempuan dengan gurauan untuk memeriahkan kehadiran pengantin.

Kakak dan adik pengantin perempuan akan meminta sedikit uang dan meminta pengantin laki-laki untuk menggunting reben yang diletakkan di pintu masuk ke rumah pengantin perempuan. Ini adalah untuk memesrakan hubungan antara pengantin laki-laki dengan iparnya.

Pengantin laki-laki yang diiringi oleh pengapitnya akan diperkenalkan kepada keluarga pihak perempuan. Tujuannya adalah untuk merapatkan hubungan kekeluargaan antara pihak pengantin lelaki dan perempuan.



Gambar Pengantin Bersanding

Adapun urutan prosesi perkawinan India adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Kolem dan Khumbem



- b. Alipu (Mengarak Lampu)



- c. Minji (Sarung Cincin Lelaki) dan Paal (Menyapu Susu Laki-laki)



- d. Minji (sarung Cincin Wanita) dan Paal (Menyapu Susu Wanita)



- e. Upacara Akad Nikah



- f. Memohon Doa Restu



- g. Paal Abisygem (Cuci Kaki Ibu Bapa)



- h. Malei Mathel (Bertukar Bunga Malei)



- i. Phavitirem – Theperpul (Memakai Cincin Daun)



- j. Poree (Membakar Ramuan)



k. Samenthi Phutu



l. Thaali (Rantai Dari Benang)



m. Vaalem Varuthel (Mengelilingi Api Suci Sebanyak 7 Kali)



Upacara perkawinan dilakukan oleh *Pendada/Ayeer Mantherem* (Juru Nikah) dengan berdoa supaya pengantin hidup bahagia hingga hari tua. *Pedanda* akan menabur sembilan jenis biji setelah selesai acara tukar cincin. Calon Pengantin akan diberi penjelasan ringkas mengenai tanggungjawab suami istri dalam sebuah rumahtangga. Pasangan pengantin duduk berhadapan dengan *Padeta*, dan pihak keluarga dari kedua belah pihak akan duduk di belakang pasangan pengantin (*Gurdwara*). *Pottu/bindi* dipakai pada dahi bagian bawah yang menandakan bahwa wanita yang menggunakannya sudah menikah, fungsinya sama seperti cincin pernikahan.

Pengantin laki-laki akan mengalungkan thaali yang diperbuat dari benang yang disapu dengan kunyit dan ujungnya diikat dengan seruas kunyit kepada pengantin perempuan sampai menyentuh dada dan benang suci disimpul sebanyak tiga kali. Kedua mempelai memberi hormat kepada ibu bapak atau mertua dengan menukar dulang berisi buah-buahan dan menyapu debu suci pada dahi pengantin. antara adat yang dilakukan untuk menghormati dan mendapat restu dari orang tua kedua mempelai. Termasuk menyerahkan sebutir kelapa yang dilubangi pada bagian atasnya, menuang air susu ke dalamnya, memberi sirih, mencium tapak kaki ibu bapak (membasuh kaki ibu bapak), memberi hadiah dhoti (bapak mertua) serta sari (ibu mertua) dan uang. Biasanya pasangan pengantin akan bertukar kalungan bunga sebanyak tiga kali dan minum air susu bercampur pisang di dalam gelas yang sama. Upacara ini menandakan pasangan ini secara resmi telah menjadi suami istri.

Majlis terakhir dalam adat istiadat perkawinan ini adalah Pani waar. Sebelum kedua mempelai itu keluar dari rumah perempuan dan masuk ke rumah pengantin laki-laki, mereka terlebih dahulu meminta restu dari ayah dan ibu mereka, kemudian, mereka akan duduk dan menyaksikan tarian bhangra. Semua pihak keluarga akan menarikan tarian ini secara berpasang-pasangan.

7. Busana Pengantin India

Di hari perkawinan laki-laki India memakai dhoti dilengkapi dengan turban dan wanitanya memakai sari yang dipadukan dengan choli ketat. Wanita remaja mengenakan skirt labuh '*Thenga*' juga dipadankan dengan baju pendek atau choli. Lelaki Punjabi menggayakan dhoti atau kurta dan wanitanya mengenakan salwar-khameez-dupatta yaitu diluar baju labuh yang diperindah dengan sulaman benang emas dan labuci.

Busana Pengantin India adalah Sari untuk perempuan dan Dhoti untuk laki-laki.

Sari merupakan pakaian untuk kaum perempuan. Sari adalah pakaian seharian dan juga dipakai untuk pesta perkawinan. Sari terdiri dari lembaran kain yang berukuran semeter hingga dua meter, lebar dan panjangnya pula antara lima

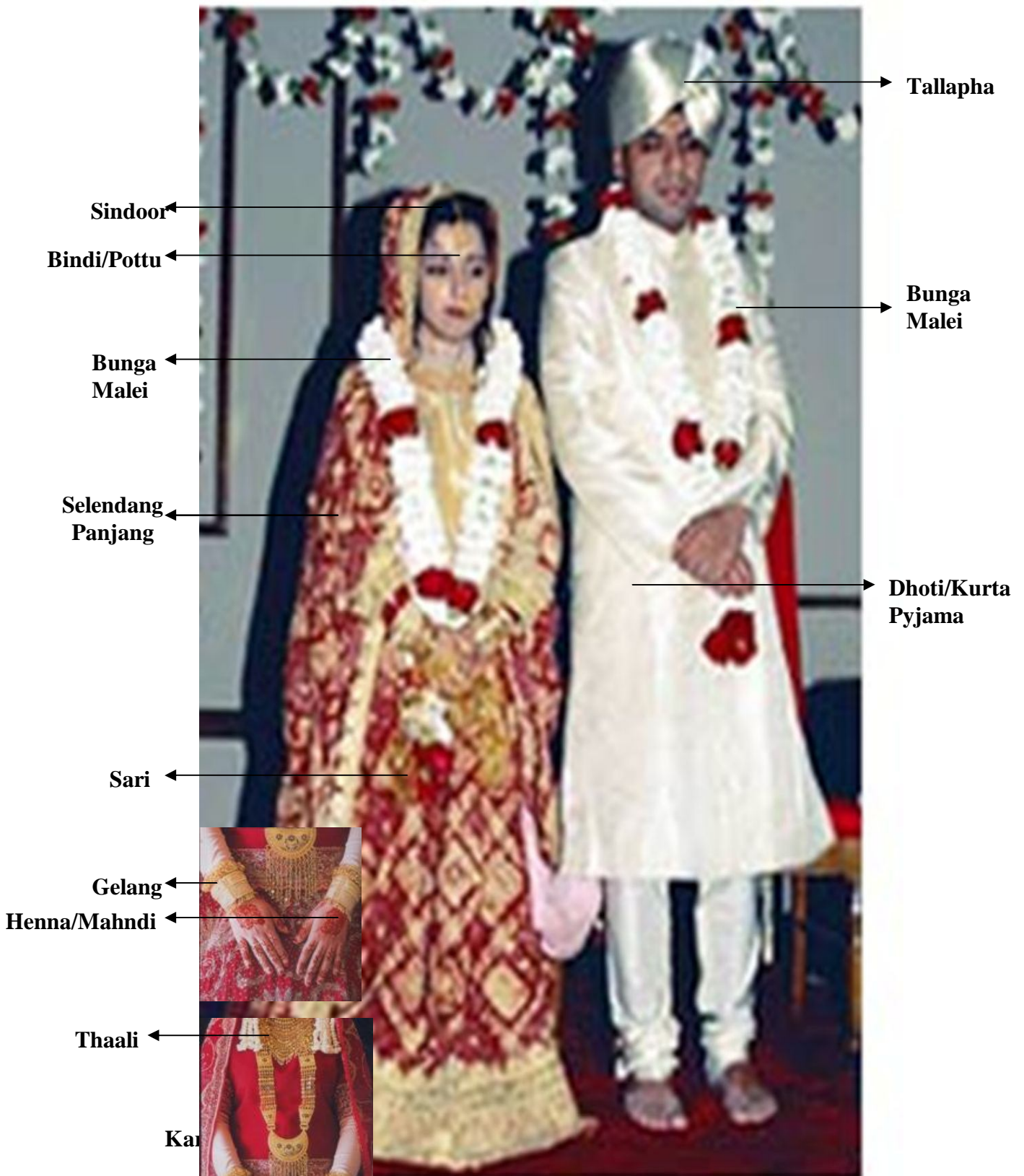
hingga lima belas meter mengikut ukuran pemakai. Kebanyakan kain sari adalah halus dan lembut. Sebelum memakai sari, Si pemakai perlu memakai baju dalaman yang ketat. Kemudian sari dililit dari pinggang dan diselempang pada bahu kiri. Lilitan pinggang sebanyak tiga hingga lima kali untuk menguatkan lilitan supaya tidak longgar. Dari segi pemilihan warna, kebanyakan sari yang dipakai berwarna gelap seperti merah, biru, hijau dan ungu. Warna-warna ini lebih menarik untuk sari yang dipakai pada acara perkawinan. Pemilihan corak pula adalah mengikut si pemakai. Ada yang lebih suka bercorak tumbuh-tumbuhan dan ada juga yang lebih suka bercorak hawan. Untuk menjadikan si pemakai kelihatan menarik, kebanyakan mereka memilih sari yang mempunyai berbagai jenis manik yang berkilat. Ini akan menyelaraskan lagi kecantikan si pemakainnya. Walaupun pemilihan warna biasanya dipadankan dengan corak yang menarik dan sesuai dengan si pemakai.

Dhoti merupakan pakaian untuk kaum laki-laki. Pakaian ini terbuat dari kain yang berwarna putih. Kebanyakan dhoti hanya bisa dilihat di hari perkawinan saja karena generasi muda zaman sekarang tidak berminat dengan pakaian tersebut. Dhoti dibuat daripada lembaran kain putih yang panjang. Kain tersebut dililitkan di bagian pinggang dan diikat pada celah paha dan kemudian disangkukan pada bahu. Kemudian kain tersebut dihiasi dengan manik-manik kecil supaya kelihatan menarik. Terdapat juga dhoti yang berwarna kuning pudar atau kuning susu. Pakaian ini banyak dipakai oleh golongan ceti.

Pelengkap Busana Pengantin India adalah Cincin, Perhiasan Kepala, dan Rantai (Thali). Hiasan Kepala yang digunakan oleh pengantin laki-laki adalah Tallapha atau Turban Mundas.



Busana Pengantin India



Busana Pengantin Laki-laki dan pelengkapnya adalah sebagai berikut:

- ◆ Tallapa (penutup kepala)
- ◆ Bunga Malei
- ◆ Dhoti/Kurta Pyjama (busana pengantin laki-laki)

Busana Pengantin Perempuan dan pelengkapnya adalah sebagai berikut:

- ◆ Sindoor (tanda merah dibelahan rambut)
- ◆ Bindi (tanda merah pada bagian dahi bawah)
- ◆ Bunga Malei
- ◆ Selendang Panjang
- ◆ Sari (busana pengantin laki-laki)
- ◆ Gelang
- ◆ Henna/Mahndi
- ◆ Thalli (manggal sutra)

SOAL-SOAL

1. Negara-negara apa saja yang berbatasan dengan negara India?
2. Jelaskan tentang Musik India?
3. Sebutkan dan Jelaskan Busana Masyarakat India untuk wanita?
4. Apa nama mas kawin pada perkawinan India? Dan pihak manakah yang harus memberikan mas kawin tersebut?
5. Jelaskan apa yang di sebut dengan Dhoti?
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Niccayam*?
7. Sebutkan 2 macam Adat *Parisam*? Jelaskan?
8. Sebutkan adat apa saja yang harus dilakukan sebelum pernikahan?
9. Sebutkan urutan prosesi perkawinan adat India?
10. Sebutkan Pelengkap Busana Pengantin India?

DAFTAR PUSTAKA

Wikimedia Foundation, Inc “Warisan Budaya Malaysia Adat Resam Masyarakat India” wikipedia website. 3 Maret 2008.
"http://ms.wikipedia.org/wiki/India".

Wikimedia Foundation, Inc “India”wikipedia website 23 Februari 2008.
http://id.wikipedia.org/wiki/Wedding India ".

Wikimedia Foundation, Inc “Merriage India”wikipedia website. 23 Februari 2008.
http://id.wikipedia.org/wiki/Merriage India

Wikimedia Foundation, Inc. “Perkawinan India”.wikipedia website. 12 Maret 2008. "http://id.wikipedia.org/wiki/Perkahwinan India

Wikimedia Foundation, Inc “India Costume”wikipedia website 12 Maret 2008.
http://id.wikipedia.org/wiki/Wedding India ".

Wikimedia Foundation, Inc “Budaya India”wikipedia website 12 Maret 2008.
http://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan India".